

Penyuluhan Tentang Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Gereja Stasi Loang Lewoleba

Yustina B. David^{1*}, Henny Y. Pongantung², Monica Suparlan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

E-mail: srbrigitteydauid@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 1 Agustus 2023

Direvisi: 2 Agustus 2023

Diterima: 4 Agustus 2023

Abstrak:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupaya memecahkan problematika atau permasalahan kompleks yang dihadapi komunitas kelompok tertentu dewasa ini, terutama pada remaja. Virus HIV menyerang kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah singkatan dari Acquired Immunodeficiency Syndrome. Diperoleh berarti diperoleh, bukan turun temurun. Imunitas berhubungan dengan sistem imun kita. Deficiency artinya kekurangan. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim PKM dari program ini adalah memberikan penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS. Bentuk dari kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dari tim dosen keperawatan dengan peserta yaitu seluruh remaja yang merupakan responden dalam kegiatan ini sebanyak 32 remaja. Sementara metode pendampingan atau penyuluhan dilakukan oleh Tim Pelaksana kegiatan PKM yang secara terus-menerus dilakukan selama periode program PKM berlangsung dan telah terprogram bekerjasama dengan pimpinan Gereja Stasi setempat. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini juga, tim PKM tidak lupa memberikan edukasi-edukasi bagi remaja untuk pencegahan HIV/AIDS. Luaran dari PKM ini berupa laporan serta publikasi artikel sehingga dapat diakses oleh semua orang yang memerlukan literatur dalam bentuk artikel terkait.

Kata Kunci:

Pencegahan, HIV/AIDS, Remaja.

Pendahuluan

Informasi yang kurang dan tidak relevan tentang penyakit HIV/AIDS, serta didukung oleh sikap ingin tahu dari remaja merupakan penyebab mereka masuk kedalam salah satu populasi berperilaku beresiko tinggi. Selain itu, masalah HIV/AIDS pada remaja tidak hanya berdampak buruk secara fisik, namun juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada remaja itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kasus penularan HIV/AIDS pada kalangan remaja tentunya juga tidak lepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Masih banyak remaja yang kurang paham bagaimana pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan seks bebas (Sumakul et al., 2023).

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) & AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan yang sudah mendunia. Jumlah kasus HIV&AIDS setiap tahunnya diperkirakan meningkat. Virus ini menyebar di seluruh negara termasuk di Indonesia. Jumlah penderita yang terpapar HIV di dunia pada tahun 2018 sebanyak 1,7 juta jiwa. Ditemukan sejumlah 114.065 kasus HIV yang positif di Indonesia. *Human Immunodeficiency Virus* merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang dapat melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit. AIDS adalah kondisi di mana HIV sudah pada tahap infeksi akhir. Ketika seseorang sudah mengalami AIDS, tubuh tidak lagi memiliki kemampuan untuk melawan infeksi yang ditimbulkan (Palupi Triwahyuni, Matthew Aaron Ricky, 2023).

Menurut UNAIDS pada tahun 2020 bahwa pada tahun tersebut terdapat 37,7 juta orang yang terpapar virus HIV. Hal ini menunjukkan jumlah yang meningkat dari tahun 2018 yang lalu. Sementara data yang menunjukkan tentang kejadian HIV di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 27.201 kasus dengan jumlah penderita AIDS sebanyak 427.201 orang. Dari jumlah orang yang terpapar virus HIV tersebut didapati bahwa 65% berasal dari pasangan seksual homoseksual. Data di seluruh dunia menunjukkan bahwa homoseksual memiliki risiko yang sangat tinggi untuk tertular virus HIV. Hal ini disebabkan oleh karena penyakit yang umumnya sama yaitu infeksi menular seksual. Pada tahun 2018 di Indonesia sendiri, jumlah kasus infeksi HIV tertinggi nomor tiga terdapat di Jawa Barat. Kasus baru HIV sebesar 5.185 sedangkan AIDS sebanyak 247 kasus baru. Berdasarkan kasus tersebut ditemukan bahwa penularan virus HIV paling banyak terjadi pada usia 15-29 tahun dengan sumber penularannya paling besar adalah karena hubungan seks dan jarum suntik. Dari data ini terlihat bahwa penderita penyakit ini di mulai dari usia remaja (Eka Camalia et al., 2021).

Virus HIV menyerang kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immunodeficiency Syndrome*. Diperoleh berarti diperoleh, bukan turun temurun. Imunitas berhubungan dengan sistem imun kita. Deficiency artinya kekurangan. Sindrom atau sindrom mengacu pada penyakit yang memiliki serangkaian gejala daripada gejala tertentu. Jadi, AIDS mengacu pada sekumpulan gejala yang disebabkan oleh defisiensi atau melemahnya sistem kekebalan tubuh yang terbentuk setelah kita lahir. Bahaya penyakit ini merusak generasi bangsa dan penyakit ini belum ada obatnya sehingga rentan dengan kematian (Eka Camalia et al., 2021).

Literasi informasi adalah aspek yang penting dimiliki oleh setiap individu. Ada beberapa bidang literasiinformasi, salah satunya adalah literasi informasi kesehatan. Kemampuan masyarakat (remaja) untuk dapat mengakses informasi saja masih belum merata antara masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Kemampuan mengakses informasi adalah pintu awal yang harus terbuka untuk dapat mengolah dan memahami informasi, khususnya dalam hal ini adalah informasi kesehatan. Pelajar/remaja merupakan salah satu elemen masyarakat yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Pelajar yang memiliki literasi kesehatan yang baik diharapkan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS (Suryadi, 2017).

Dengan dilakukannya penyuluhan diharapkan mampu memberikan edukasi akan bahaya penyakit HIV/AIDS, meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS, yang nantinya dapat meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Akibat kurangnya kesadaran masyarakat dan ketegasan Hukum kepada para PSK sehingga perda tersebut masih saja belum terlaksana dengan baik sehingga penyakit HIV/AIDS ini setiap tahun makin meningkat (La Patilaiya et al., 2021). Penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja perlu dilakukan bukan karena hanya faktor tingginya prevalensi penyakit ini, tetapi memang dianggap penting dan perlu diberikan mengingat masa remaja adalah masa yang sangat rentan terkena penyakit mematikan ini (Ami Kamila & Anzhar Ismail, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas maka tim tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Gereja Stasi Loang Lewoleba.

Metode

Sosialisasi dan penyuluhan mengenai pencegahan HIV/AIDS di Gereja Stasi Loang Lewoleba dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi atau pemberian edukasi dan diskusi serta tanya jawab terkait situasi tempat dan peluang terjangkau penyakit ini.

1. Tahap Persiapan.

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan pertama-tama membentuk Tim Sosialisasi yang terdiri dari Tim Dosen. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 08.00 WITA pada tanggal 30 Juni 2023 di Gereja Stasi Loang Lewoleba. Tim sosialisasi kemudian melakukan sosialisasi mengenai pencegahan HIV/AIDS. dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu kegiatan penyuluhan.
- b. Selanjutnya peserta (remaja) diberikan penyuluhan atau edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap remaja dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan mereka ketika selesai mendengar materi kegiatan penyuluhan pada remaja di Gereja Stasi Loang Lewoleba. Peserta tampak bersemangat serta gembira.

Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2023 di Gereja Stasi Loang Lewoleba dengan melibatkan Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon dan pengurus Stasi setempat. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 32 remaja dan 3 orang Dosen. Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. berupa sosialisasi pada remaja tentang senam hamil. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Perwakilan STIKES Gunung Maria Tomohon dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi pada remaja yang hadir tentang pencegahan HIV/AIDS.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dari Tim Kepada Remaja



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Kepada Remaja Oleh Tim PKM

Pelaksanaan tentang pencegahan HIV/AIDS oleh pelatih dan Tim PKM Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon.

Diskusi

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di Gereja Stasi Loang Lewoleba. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan terjadi peningkatan informasi tentang pencegahan HIV/AIDS di Gereja Stasi Loang Lewoleba. Di samping itu juga remaja menyatakan bahwa sudah memahami tentang pencegahan HIV/AIDS serta manfaat untuk masa depan remaja. Dalam kegiatan ini juga dilakukan tanya jawab seputaran materi HIV/AIDS serta pemberian literasi-literasi tentang bagaimana mencegah agar hal tersebut tidak terjadi.

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prasanti et al., (2019) yang menyatakan bahwa dengan mengeksplorasi berbagai faktor yang mengelilingi produksi berita itu dimungkinkan untuk mengidentifikasi keterbatasan, kendala, dan keadaan utama yang mempengaruhi dan membentuk berita kesehatan dan bagaimana berita kesehatan disusun dan dikirim ke publik. Bagian ini merangkum temuan-temuan utama dan mengusulkan beberapa rekomendasi untuk penelitian dan praktik lebih lanjut tentang liputan berita kesehatan. Penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan penyakit ini.

Demikian juga dengan hasil pengabdian Rochmawati et al., (2022) yang menyatakan bahwa hasil *pre-test* pengetahuan kader PKK Mergangsan Lor tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) didapatkan 12 orang (70,6%) dalam kategori pengetahuan baik dan 5 orang (29,4%) dalam kategori pengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan semakin baik dipengaruhi oleh usia seseorang, karena semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikirnya, akan berkembang. Promosi kesehatan meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan sehingga diperlukan metode dan media promosi yang sesuai dan mudah diterima oleh sasaran.

Hasil Pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Ratnawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa perlu dibentuknya kelompok kader remaja berjumlah 2 kelompok yang terdiri dari 40 orang. Evaluasi kegiatan PKM menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* didapatkan ada peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah pada kader remaja diberikan kegiatan PKM. Kelompok kader remaja ini untuk mengkampanyekan tentang pencegahan HIV/AIDS pada sesama remaja dengan cara memberikan edukasi dan saling mempengaruhi untuk terhindar dari infeksi penyakit ini.

Kesimpulan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Gereja Stasi Loang Lewoleba. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan terjadi peningkatan informasi tentang HIV/AIDS. Di samping itu juga para remaja menyatakan bahwa sudah memahami tentang tentang konsep bahkan pencegahan HIV/AIDS serta manfaat bagi masa depan remaja.

Pengakuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada Pimpinan Gereja Stasi Loang Lewoleba yang telah memfasilitasi tim PKM sehingga kegiatan ini berjalan lancar, beserta seluruh remaja yang telah membantu dan ikut berpartisipasi. Kami mengharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan bahayanya. Terima kasih juga bagi Pimpinan STIKES Gunung Maria Tomohon yang telah membantu tim PKM.

Daftar Referensi

- Ami Kamila, & Anzhar Ismail. (2020). Edukasi HIV/AIDS “Gerakan 1000 Remaja Millennial Peduli Odha” (Gerserha) di MA Al-Mukhtariyah Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 201–208. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3661>
- Eka Camalia, H., Permatasari, D., Suprayitno, E., & Yunita Suraida Salat, S. (2021). Pendampingan Remaja Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di Daerah Pesisir Kabupaten Sumenep. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 146–150. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.73>
- La Patilaiya, H., Aja, N., Tuharea, R., & Hi Djafar, M. A. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan Tentang Hiv/Aids Di Desa Togeme Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 226–230.
- Palupi Triwahyuni, Matthew Aaron Ricky, C. A. V. S. (2023). PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN HIV&AIDS DENGAN PROMOSI KESEHATAN DI KAMPUS UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA. *[JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)]*, 6(4), 1496–1506. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LUCINEIA%2C%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees>
- Prasanti, D., Arifin, H. S., & Fuady, I. (2019). Sosialisasi Pencegahan Dan Penanggulangan HIV AIDS Bagi Pelajar SMA Di Kawasan Pangandaran. *ABDI MOESTOPO: Jurnal ...*, 43–49. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/859>
- Ratnawati, D., Ayu, S., Adyani, M., & Samaria, D. (2021). MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Kader Remaja Dalam Kampanye Aku Bangga Aku Tahu Cegah HIV / AIDS. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 149–154.

- Rochmawati, L., Prabawati, S., Melina, F., Kuswanti, I., & Priyantari, W. (2022). Edukasi pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dan pemeriksaan kesehatan. *Hayina*, 1(2), 62–67. <https://doi.org/10.31101/hayina.2388>
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., Langingi, A. R. C., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(2), 2023.
- Suryadi, D. (2017). Efektivitas Komunikasi Kesehatan dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Siswa SMA di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Abdi Mustopo*, 1–21.